

PENGGUNAAN MEDIA GELAS BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN DI KELAS I SDN CENTRE MANGALLI KABUPATEN GOWA

THE USE OF NUMBER GLASS MEDIA TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IN ADDITION AND SUBTRACTION MATERIAL IN GRADE I SDN CENTRE MANGALLI GOWA REGENCY

¹Rizkiyanti, ²Drs. Latri, S.Pd., M.Pd., ³ Dra. St. Nursiah B, M.Pd.

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[*rizkiyanti384@gmail.com](mailto:rizkiyanti384@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurang aktif dan antusiasnya siswa pada proses pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar pada siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan media gelas bilangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui penggunaan media gelas bilangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (penelitian tindakan kelas) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui lembar observasi, tes dan dokumentasi. Data hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif sedangkan data hasil belajar siswa akan dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dari 27 siswa kelas I SDN Centre Mangalli sebanyak 15 atau 55,56% (56%) siswa tuntas dan 12 atau 44,44% (44%) siswa belum tuntas, sehingga siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sedang secara klasikal belum terpenuhi. Sedangkan pada siklus II dimana dari 27 siswa kelas I SDN Centre Mangalli sebanyak 23 atau 85,19% (85%) siswa tuntas dan 4 siswa atau 14,81% (15%) siswa belum tuntas, sehingga siswa yang telah memenuhi KKM dan berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gelas bilangan dapat memperbaiki proses mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada Siswa kelas I SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa. Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: *Media Gelas Bilangan, Hasil Belajar, Matematika*

1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen utama yang penting dalam pembelajaran. Kesalahan pemilihan media ataupun kurang maksimalnya penerapannya dapat menjadi faktor tidak tercapainya target kemampuan pembelajaran yang diinginkan. Media yang beragam menjadi sebuah kemudahan sekaligus tantangan untuk guru dalam memilih media apa saja yang tepat untuk siswa.

Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa komponen RPP terdiri atas: Diantaranya adalah poin j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

Winkel (Susanto, 2013) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan seyogianya adalah media yang dapat menumbuhkan motivasi siswa agar dapat mengingat pelajaran dengan mudah.

Selain itu, dengan penerapan media dapat menyediakan stimulus belajar, aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, dan menghindari kebosanan siswa dalam proses pembelajaran dapat pula mengaktifkan indera penglihatan untuk disalurkan ke otak.

Belajar matematika khususnya berhitung memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak permasalahan dalam kegiatan sehari-hari yang harus diselesaikan dengan ilmu matematika seperti menghitung, mengukur, dan lain-lain. Oleh karena itu, belajar matematika sangatlah penting bagi siswa dari segala jenjang pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di sekolah-sekolah dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tentu diajarkan mata pelajaran matematika. Karena begitu pentingnya mata pelajaran matematika, maka tidak heran apabila mata pelajaran

matematika masuk dalam Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN).

Materi matematika kelas I adalah membaca dan menulis bilangan, bangun datar, bangun ruang, pengukuran panjang, operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, satuan waktu dan pengukuran berat. Beberapa materi yang disampaikan pada semester genap antara lain bangun ruang, penjumlahan dan pengurangan, soal cerita tentang penjumlahan dan pengurangan, pengukuran panjang, satuan waktu, dan pengukuran berat. Materi penjumlahan dan pengurangan merupakan keterampilan yang harus dikuasai karena untuk bekal di kelas atasnya dan jenjang sekolah di atasnya. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari juga akan sering menjumpai permasalahan yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan.

SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa belum mempunyai media yang lengkap untuk menunjang proses belajar mengajajar matematika. Media pembelajaran matematika yang terdapat di SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa antara lain kerangka bangun datar, mistar meteran kayu, jangka, busur, peraga jam, model uang, alat peraga pecahan, bangun ruang, dan poster (perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan). Adapun media yang diperuntukkan bagi kelas I belum ada guna pembelajaran matematika. Dari beberapa media yang tersedia tersebut, belum ada media yang akan mendukung pemahaman siswa tentang materi penjumlahan atau pengurangan.

Pada hari Kamis, 12 November 2020 calon peneliti melakukan observasi awal terkait pembelajaran matematika pada kelas I. Pembelajaran dilakukan di kelas I dengan guru Ibu Darawati, S.Pd selaku guru matematika kelas I. Jumlah siswa yang hadir ada 34 siswa. Materi yang disampaikan adalah penjumlahan bilangan dan Pengurangan. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah. Proses pembelajaran yang berlangsung didominasi oleh guru sehingga siswa tidak terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan media dalam menyampaikan materi kepada siswa. Saat memasuki kegiatan inti siswa terlihat tidak semangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan ada beberapa siswa yang malah bermain dengan teman sebangkunya, ada siswa yang

main pesawat terbang dari kertas, dan ada pula yang berjalan-jalan dalam lingkungan kelas.

Oleh karena itu perlu diadakannya media yang menarik yang sesuai dengan perkembangan anak sebagai peragaan dalam proses belajar mengajar. Media yang menarik tersebut salah satunya adalah gelas ajaib. Media gelas bilangan termasuk media permainan, mudah membuatnya, murah harganya, mudah digunakan, bahan-bahan untuk membuat mudah mencarinya dan menarik. Kelebihan dari penggunaan media gelas ajaib diantaranya dirancang untuk bisa menjadikan konsep-konsep yang abstrak menjadi konsep konkrit, menyenangkan, menarik perhatian siswa, memberi motivasi untuk belajar, dan membantu ingatan siswa terhadap pelajaran yang diberikan karena pembelajarannya dengan pendekatan permainan. Media tersebut sebagai sarana dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan. Media tersebut digunakan agar konsep penjumlahan dan pengurangan dapat tertanam pada diri siswa dan agar hasil belajar kognitif matematika siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif matematika khususnya tentang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penggunaan Media Gelas bilangan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi Penjumlahan dan Pengurangan dikelas I SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Media Gelas Bilangan

Media gelas bilangan merupakan media yang digunakan untuk membantu siswa memahami cara berhitung operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan. Pada umumnya guru tidak memakai media untuk topik operasi hitung campuran 2 bilangan dalam 3 angka atau lebih dengan cara bersusun ke bawah, karena guru berpendapat anak sudah memahami secara simbolik, sedangkan masih banyak anak yang masih merasa kesulitan memahami materi tersebut. Oleh karena itu media ini ditawarkan sebagai alat bantu siswa melakukan proses berhitung materi operasi hitung campuran, yang mudah pembuatannya dan murah karena dapat dibuat dari bahan-bahan bekas.

Menurut Prasetya 2015 (menjelaskan bahwa manfaat media pembelajaran dapat ditinjau dari dua hal, yaitu : proses pembelajaran sebagai proses komunikasi dan kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungannya. 1) ditinjau dari proses pembelajaran sebagai proses komunikasi maka manfaat media adalah sebagai pembawa suatu informasi dari sumber (guru) ke penerima (siswa). 2) ditinjau dari proses pembelajaran sebagai kegiatan interaksi antar siswa dan lingkungannya, maka manfaat dari media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan dari media tersebut dan hambatan komunikasi yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

2.2. Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman (1994:114) bahwa "Hasil belajar murid secara pokok di pengaruhi oleh dua faktor, 1) faktor internal; dan 2) faktor eksternal". Faktor internal terdapat pada diri siswa itu sendiri, yang meliputi faktor fisiologis-biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi yang berada di luar siswa yang terdiri atas faktor keluarga atau rumah tangga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Berdasarkan taksonomi Bloom, aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar siswa. Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dengan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Sumadi Suryabrata (Mappasoro, 2005) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam dua bagian yaitu:

1. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar, terdiri atas: a) Faktor fisiologis-organik yang meliputi keadaan fisiologis pada umumnya dan keadaan panca indra, b) Faktor psikologis sebagai aktivitas mental hasil belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis, diantaranya kematangan belajar, kumpulan persepsi dan pengertian dasar, kapasitas (kemampuan) belajar, minat, perhatian dan motivasi.
2. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang belajar, terdiri atas: a) Faktor lingkungan belajar, yang meliputi : lingkungan bersifat alami atau non sosial, lingkungan sosial yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, b) Faktor

instrumental faktor-faktor yang pengadaan dan penggunaannya dirancang atau diprogramkan sebagai sarana/alat (instrumen) untuk menunjang pencapaian tujuan-tujuan belajar tertentu seperti kurikulum (garis besar program pengajaran) dan semua perangkat pendukungnya

2.3. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi, mendorong, dan mendukung siswa dalam belajar matematika. Banyak orang yang tidak menyukai matematika, termasuk siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan. Anggapan ini membuat mereka merasa malas untuk belajar matematika.

Menurut Kline, Pitadjeng (2006, h. 1) belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Pernyataan lebih lanjut oleh Pitadjeng (2006, h. 3) orang yang belajar akan merasa senang jika memahami apa yang dipelajari. Pendapat keduanya juga berlaku bagi siswa Sekolah Dasar yang sedang belajar matematika.

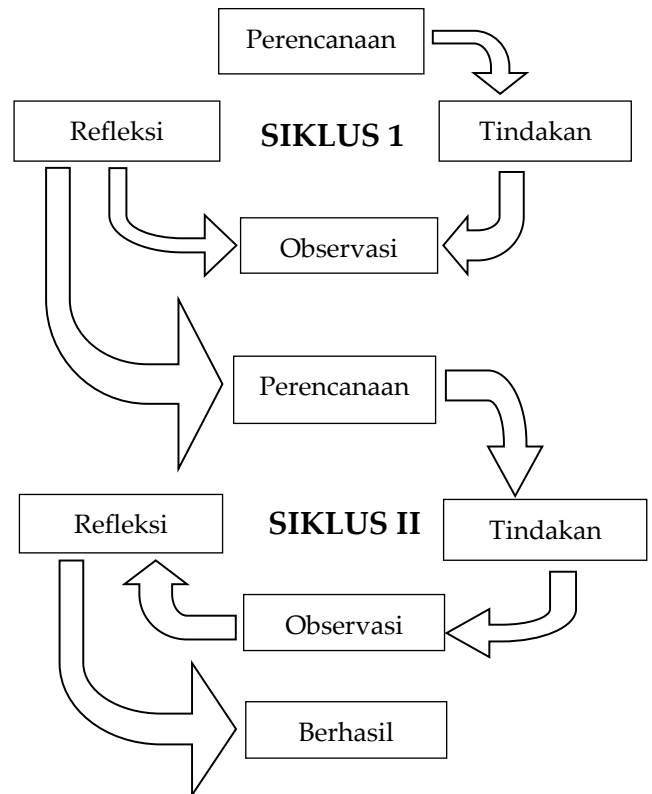
3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian PTK yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika dengan menggunakan media gelas bilangan pada kelas I SDN Centre Mangalli. Adapun model PTK yang dipilih terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun model PTK yang terdiri dari empat komponen dalam satu siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dalam artian pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan perbaikan dari siklus I. Masing-masing siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yang terdiri dari dua kali kegiatan belajar mengajar ditambah satu kali tes siklus. Tabel 3.1 Alur PTK (Arikunto, 2007).



3.3. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pengembangan pembelajaran dengan menggunakan media gelas bilangan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran apakah sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

2) Tes

Tes diberikan kepada siswa disetiap akhir siklus. Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan media gelas bilangan. Tes yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan menggunakan media gelas bilangan terhadap hasil belajar siswa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data awal siswa pada mata pelajaran matematika. Dokumentasi yang berupa daftar nilai siswa dan juga surat-surat lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

a) Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan

hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar. Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman, Sugiyono (2016, h. 246) mengemukakan bahwa “ aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing*/verifikasi.

b) Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar Matematika yang meliputi: nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dan persentase yang dicapai siswa setiap siklus. Adapun analisis data kuantitatif, penafsiran data kuantitatif dilakukan dengan persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Nilai Akhir} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 \text{b. Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \\
 \text{c. Ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\% \\
 \text{d. Ketidaktuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

3.5. Indikator Keberhasilan

Indikator dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator proses yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan indikator hasil yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Indikator proses adalah indikator tentang keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan media gelas bilangan. Keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran berhasil jika minimal 80% dari setiap langkah-langkah pokok terlaksana dengan kategori baik. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengungkapkan keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa (Purwanto, 2010), yaitu:

Tabel 3.1 Indikator Proses (Keberhasilan Keterlaksanaan Pembelajaran)

Tarff Keberhasilan	Kualifikasi
90%-100%	Sangat Baik (SB)
80%-89%	Baik (B)

65%-79%	Cukup (C)
55%-64%	Kurang (K)
< 55%	Sangat Kurang (SK)

Sumber: Purwanto (2010)

b. Indikator hasil adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran matematika yang ditandai dengan perolehan nilai siswa minimal 75 sesuai dengan KKM yang ada di SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa. Dari segi proses dilihat dari tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media gelas bilangan dikatakan berhasil jika mencapai $\geq 85\%$. Adapun dari segi hasil adalah penelitian dikatakan berhasil apabila min 85% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 75 .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh dari SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini terdapat dua siklus dan pada setiap siklus diamati oleh pengamat. Analisis penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan gambaran terhadap pemberian tes hasil siklus 1 dan siklus 2 serta lembar observasi siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media gelas bilangan pada mata pelajaran Matematika.

1) Data Hasil Penelitian Siklus I

Pengamatan proses pembelajaran dilakukan terhadap siswa, pada sebelum, saat berlangsung dan setelah dilakukannya tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus 1

Subjek Penelitian	Rata-rata	Tingkat Keberhasilan
Siswa	50 (78%)	Baik

Berdasarkan data di atas, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media gelas bilangan pada siklus pertama, menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas I SDN Centre Mangalli sebanyak 15 atau 55,56% (56%) siswa tuntas dan 12 atau 44,44% (44%) siswa belum tuntas.

Berdasarkan perolehan data pada siklus pertama dari pembelajaran menggunakan media gelas bilangan menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas I. Sebelumnya nilai siswa yang mencapai atau melebihi KKM hanya 11 siswa meningkat menjadi 15 siswa dan nilai rerata kelas yang tadinya 63 menjadi 69. Dari hasil ini peneliti dan guru akan kembali melakukan tindakan karena masih banyak

siswa yang belum mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas belum mencapai 75%.

2) Data Hasil Penelitian Siklus II

Hasil observasi dalam pelaksanaan muatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media gelas bilangan. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II (Pertemuan 1 dan 2) dengan menggunakan media gelas bilangan dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II

Subjek Penelitian	Rata-rata	Tingkat Keberhasilan
Siswa	57 (89%)	Sangat Baik

Berdasarkan data di atas, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media gelas bilangan pada siklus kedua, menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas I SDN Centre Mangalli sebanyak 23 atau 85,19% (85%) siswa tuntas dan 4 siswa atau 14,81% (15%) siswa belum tuntas.

Berdasarkan perolehan data pada siklus kedua dari pembelajaran menggunakan media gelas bilangan menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas I. Sebelumnya pada siklus pertama nilai siswa yang mencapai atau melebihi KKM hanya 15 siswa meningkat menjadi 23 siswa dan nilai rerata kelas yang tadinya 69 menjadi 83. Dari hasil ini terlihat bahwa penggunaan media gelas bilangan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM telah melebihi 75%.

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus ini berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media gelas bilangan. Penelitian yang telah dilaksanakan meliputi tahap pra tindakan dan 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Pada tahap pra tindakan peneliti menemukan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan terutama dengan menggunakan operasi bersusun serta cara guru menjelaskan kurang inovatif yang membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Setelah melakukan

tindakan dengan menggunakan media gelas bilangan terbukti hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan terjadi peningkatan.

Berdasarkan kajian teori sebelumnya disebutkan bahwa penggunaan media bertujuan agar siswa secara langsung mengoperasikan bilangan menggunakan benda konkrit sehingga siswa mudah untuk memahami sebuah konsep. Dengan media gelas bilangan, siswa secara langsung mempraktek operasi penjumlahan dan pengurangan secara bersusun sehingga anak paham langkah- langkah pengerjaan yang sistematis.

Pada tahap pra tindakan terlihat siswa merasa kesulitan saat menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan. Hal ini juga terlihat dari hasil belajar matematika siswa kelas I SDN Centre Mangalli pada kondisi pra tindakan pembelajaran matematika, Diperoleh sebanyak 11 (40,74%) mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 16 (59, 26%) siswa mendapat nilai kurang dari KKM. Peneliti bersama guru mulai merancang kegiatan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus I dilaksanakan dengan menganalisis data yang diperoleh sebelumnya. Dengan menganalisis data tersebut, peneliti dan guru mulai merancang kegiatan dan persiapan untuk tindakan.

Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dari rata-rata nilai pada pra tindakan adalah 63 meningkat menjadi 73. Sebanyak 15 (55,56%) mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 12 (44,44%) siswa mendapat nilai kurang dari KKM. Meskipun mengalami peningkatan, saat proses kegiatan tindakan siklus I berlangsung masih ditemui siswa yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang bermain atau mengganggu temannya, beberapa siswa juga ditemui hanya diam dan tidak mengikuti arahan dari guru sepenuhnya. Saat melakukan percobaan dengan media gelas bilangan beberapa siswa ada yang membuat keributan dan tidak mau memberikan kesempatan teman kelompoknya mencoba. Saat mengerjakan soal evaluasi beberapa siswa terlihat tidak serius dalam mengerjakan.

Dengan hasil yang di dapat pada siklus I dirasakan belum cukup karena belum mencapai kriteria yang ditentukan. Pada siklus II pembelajaran menjadi lebih menarik dari siklus I. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada

beberapa siswa yang masih bersifat pasif. Siswa sudah bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diskusi kelompok terlihat siswa sudah kompak dalam mengerjakan dan pembagian tugas saat melakukan praktek. Dengan media kantong bilangan. Peningkatan hasil belajar juga terlihat tinggi di siklus II. Sebanyak 23 (85,19%) mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 4 (14,81%) siswa mendapat nilai kurang dari KKM. Secara umum penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar matematik siswa menggunakan media kantong bilangan. Namun terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM.

Berdasarkan pengamatan peneliti 4 siswa yang belum tuntas ini kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi siswa tersebut kurang memperhatikan dan selau berbicara dengan temannya. Peneliti juga menduga bahwa 4 siswa tersebut kurang latihan dan belajar di rumah.

Dengan demikian, terdapat pengaruh positif yaitu peningkatan hasil belajar matematika siswa materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I SDN Centre Mangalli dengan menggunakan media gelas bilangan. Hal tersebut senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eko Andang Darmawan pada tahun 2014 dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Penjumlahan Bersusun dengan Menggunakan Media Gelas Bilangan Siswa Kelas I MI YAPPI Banjaran Tahun Pelajaran 2013/2014". Yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran kantong bilangan siswa mampu memahami materi operasi hitung dengan baik dan dapat memecahkan masalah dalam soal.

Dengan demikian, melihat dari hasil penelitian serta pendapat-pendapat ahli dan penelitian lain yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran media gelas bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I SDN Centre Mangalli.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penggunaan media gelas bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri Centre Mangalli Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan sudah tercapai yaitu $\geq 75\%$ siswa yang mendapatkan nilai sama atau melebihi KKM, KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran matematika

di SD Negeri centre Mangalli adalah 70. Saat belum diberikan tindakan nilai pembelajaran matematika siswa kelas 1 SD Negeri Centre Mangalli hanya 11 (40,74%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 15 (55,56%) siswa yang mencapai nilai tuntas. Dan pada siklus II sebanyak 23 (85,19%) berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar dari pra tindakan sampai siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari 62,94 menjadi 82,96.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2014. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2015). Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1997, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bina Aksara.
- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto dan Mulyo Radhardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hariwijaya. (2009). Meningkatkan Kecerdasan Matematika. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika. Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heruman. (2007). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: Karya Offset.
- Isrok'atun, A. r. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Karso, dkk. 2010. Pendidikan Matematika I. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kunandar. (2013). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, W. & Dwitagama. D. (2010). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks.
- Metta, Ariyanto., Kristin, Firosalia., Anugraheni, Indri. Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa, jurnal.unimed.ac.id Juanda.
- Nalole, A. (2011). Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pengurangan Bilangan Cacah Dengan Teknik Meminjam Melalui Media Kantong Bilangan Di Kelas II SDN Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan, Vol 8, Nomor 1.

- Prihandoko, A.C. (2006). Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikan dengan Menarik. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Purwanto. (2016). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmah. 2017. *Pengaruh Model problem solving learning terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Gugus wijayakusuma Ngaliyan Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Runtukahu, J, T. & Kandou, S. (2013). Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, W. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. A. (2006). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Sudjana, N. (2013). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2013). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, R. (2013). Media Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: gajah mada press
- Wardhani, I dan kuswaya, W. 2014. *Penelitian tindakan kelas*. Tangerang selatan: universitas terbuka
- Wijaya, A. 2012. Pendidikan Mtematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Graha Ilmu.